



Optimalisasi Manajemen Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs N 2 Deli Serdang

Rismoninta Padang¹, Makmur Syukri², Afrahul Fadhila Daulai³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Korespondensi penulis: nintapadang02@gmail.com

Abstract. *This research aims to describe (1) to determine the Madrasah Management at MTs N 2 Deli Serdang in supporting and optimizing the implementation of extracurricular activities as an effort to improve student learning achievement (2) to determine the extent of the contribution of extracurricular activities to increasing student learning achievement at MTs N 2 Deli Serdang (3) to find out the obstacles faced by madrasahs in managing extracurricular activities and how they affect student learning achievement. This research uses descriptive research with a qualitative approach. The subjects in the research were the Head of Madrasah, Deputy Head of Curriculum, Extracurricular Advisor and students. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data collection analysis carried out data reduction, data presentation and drawing conclusions. And based on the results of research that researchers have conducted, extracurricular activities have run well in accordance with the planning, organization, implementation and supervision that the madrasah has carried out.*

Keywords: *Madrasah Management, Extracurricular, Learning Achievement.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) untuk mengetahui Manajemen Madrasah di MTs N 2 Deli Serdang dalam mendukung dan mengoptimalkan pelaksanaan ekstrakurikuler sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa (2) untuk mengetahui sejauh mana kontribusi kegiatan ekstrakurikuler terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di MTs N 2 Deli Serdang (3) untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh madrasah dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler dan bagaimana pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek pada penelitian adalah Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Pembina Ekstrakurikuler dan siswa. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis pengumpulan data dilakukan reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Dan berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan bahwa pada kegiatan ekstrakurikuler telah berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang telah madrasah jalankan.

Kata Kunci: Manajemen Madrasah, Ekstrakurikuler, Prestasi Belajar.

1. LATAR BELAKANG

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, pada lampiran sub III, disebutkan bahwa di dalam Kurikulum 2013 kegiatan ekstrakurikuler dibedakan menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa, kecuali siswa yang berkebutuhan khusus yang tidak memungkinkan untuk ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler. (Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014.Pdf, n.d.).

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok peserta didik misalnya, olahraga, kesenian, berbagai

macam, keterampilan, kepramukaan, dan sebagainya. Maka dari itu manajemen madrasah yang efektif dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler perlu melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan stakeholder lainnya. Keterlibatan aktif dari pihak-pihak tersebut dapat menciptakan sinergi dalam mencapai tujuan bersama, yaitu peningkatan prestasi belajar siswa. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran yang lainnya, melainkan dapat dilaksanakan disela-sela materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah (Supeni, S., Handini, O., & Al Hakim 2022)

Optimalisasi manajemen madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs N 2 Deli Serdang menimbulkan beragam fenomena yang menarik untuk diamati. Pertama-tama, terdapat peran penting ekstrakurikuler dalam melengkapi pembelajaran formal di madrasah. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti keagamaan, olahraga, seni, dan kegiatan ilmiah, tidak hanya memperkaya pengalaman siswa tetapi juga memperluas wawasan mereka di luar kurikulum biasa. Namun, kendala timbul saat pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler tidak terintegrasi secara optimal dengan manajemen madrasah. Adanya Keterbatasan Prestasi Belajar Siswa sehingga Apa yang menjadi Faktor penyebab rendahnya prestasi belajar siswa di MTs N 2 Deli Serdang. Serta dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Deli Serdang melalui pendekatan manajemen yang lebih efektif, khususnya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Di MTs N 2 Deli Serdang, terdapat tantangan dalam mengoptimalkan manajemen madrasah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Fenomena ini tercermin dari rendahnya pencapaian akademik siswa, kurangnya partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan adanya potensi yang belum dimaksimalkan dalam pengelolaan madrasah secara keseluruhan.

Fenomena yang muncul dari permasalahan tersebut adalah sejumlah tantangan dan peluang yang terkait dengan manajemen Madrasah dan penerapan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Tantangan manajemen madrasah mungkin meliputi alokasi sumber daya yang tepat, pengembangan kurikulum yang relevan, serta peningkatan keterlibatan dan motivasi siswa dan tenaga pendidik. Dalam konteks ini, peran kepala sekolah dan staf manajemen menjadi krusial dalam mengidentifikasi kebutuhan, merancang strategi, dan memastikan implementasi yang efektif. Serta kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu instrumen penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun, tantangan bisa muncul dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang bervariasi sesuai dengan minat dan potensi siswa, serta pengelolaan waktu yang efisien agar tidak mengganggu proses pembelajaran inti. Dengan demikian, penting untuk mengidentifikasi kegiatan

ekstrakurikuler yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan memastikan adanya dukungan dan sarana yang memadai untuk melaksanakannya.

Dengan mendukung dan mengelola kegiatan ekstrakurikuler secara terencana dan terarah, madrasah dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Ketercapaian tujuan pendidikan dimanifestasikan dalam perubahan pribadi siswa dengan segala aspeknya (Amiruddin, 2018:19). Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menjadi sarana untuk mengembangkan sikap kepemimpinan, kerjasama, dan tanggung jawab siswa. Madrasah yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan proaktif melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter dan kemandirian siswa. Dengan demikian, madrasah dapat melahirkan generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan dengan keunggulan kompetitif dan prestasi yang lebih baik. Dari permasalahan diatas, peneliti tertarik dalam meneliti terkait “Optimalisasi Manajemen Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Mts N 2 Deli Serdang”.

2. KAJIAN TEORITIS

Ekstrakurikuler Dalam Pendidikan Madrasah

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler secara bahasa berasal dari rangkaian dua kata *ekstra* dan *kurikuler*, secara bahasa ekstra berarti tambahan diluar yang resmi, sedangkan kurikuler mengandung arti bersangkutan dengan kurikulum (Depdikbud, 1989:223). Sedangkan secara istilah ekstrakurikuler ,yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam pelajaran biasa, termasuk pada saat libur sekolah yang bertujuan untuk memberikan pengkayaan kepada peserta didik dalam artian memperluas pengetahuan peserta didik dengan mengaitkan pelajaran yang satu dengan yang lain. Muhaimin dkk (2008:74) Mengemukakan pengertian ekstrakurikuler sebagai berikut: "kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran intrakurikuler di kelas dan pelayanan konseling yang bertujuan untuk membantu mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan kebutuhan,potensi, bakat dan minat melalui kegiatan secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berwenangan atau kemampuan disekolah atau di madrasah". Berikutnya pengertian ekstrakurikuler sebagaimana tertuang dalam pedoman kegiatan ekstrakurikuler, disebutkan bahwa: “Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan

intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangk-an potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan”.(Permendikbud, Nomor 62 Tahun 2014:2)

b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Terdapat beberapa tujuan kegiatan ekstrakurikuler di antaranya sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta.
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktivitas tinggi dan penuh dengan karya.
- 3) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- 4) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, Manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
- 5) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
- 6) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
- 7) Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (human relation) dengan baik secara verbal dan nonverbal.

(Daryanto, 2013:145-146)

Berdasarkan teori diatas tujuan kegiatan ekstrakurikuler diatas menurut peneliti adalah, kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah bagi peserta didik untuk menyalurkan potensi dan bakat yang peserta didik miliki dengan memberikan bimbingan secara berangsur-angsur agar peserta didik menjadi anggota masyarakat dan siswa yang dapat menjalin hubungan timbal balik dengan lingkungannya, memiliki sikap disiplin serta jujur dan bertanggung jawab sehingga peserta didik dapat mengimplementasikannya di lingkungan sekolah maupun lingkungan di luar sekolah.

Manajemen Madrasah

a. Pengertian Manajemen Madrasah

Menurut Etimologi, Manajemen berasal dari kata kerja “*manage*”. kata ini dalam kamus *The Random House Dictionary of the English Language, College Edition*, berasal dari bahasa Italia “*manegg (iare)*” yang bersumber dari perkataan Latin “*manus*” yang berarti “tangan”. Menurut Onong Uchjana Efendy, secara harfiah “*manegg(iare)*” bermakna: 1) menangani, atau 2) melatih kuda. Sedangkan secara maknawiyah, masih menurut Onong Uchjana Efendy, adalah: 1) memimpin, 2) membimbing, atau 3) mengatur.(Efendy,1993:99).

Pengelolaan tersebut dilakukan untuk mendayagunakan sumber daya yang dimiliki dan dikoordinir secara maksimal sehingga tujuan dapat tercapai sesuai dengan rencana. Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik. (Nanang Fatah, 2008:1)

Setiap ahli memberikan pandangan yang berbeda tentang batasan manajemen, karena itu tidak mudah memberi arti universal yang dapat diterima semua orang. Namun demikian dari pikiran-pikiran ahli tentang definisi manajemen kebanyakan menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses mendayagunakan orang dan sumber lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.(Engkoswara & Aan Komariyah,2015:85) . Secara hierarki tujuan dengan adanya manajemen dalam suatu organisasi dapat dikelompokkan menjadi beberapa tujuan antarlain:

- a. Tujuan pokok
- b. Tujuan bagian
- c. Tujuan kesatuan, dan
- d. Tujuan individu

Dalam pelaksanaan manajemen di sebuah organisasi diperlukannya manajer sebagai pengatur kegiatan yang akan dilaksanakan oleh anggota organisasi tersebut, anggota organisasi merupakan sumber daya manusia yang penting dalam organisasi

dengan adanya sumber daya manusia diharapkan mampu melaksanakan perintah atau arahan manajer sebagai pengatur sehingga berjalan secara efektif dan efisien. Menurut Prajudi, mengatakan bahwa manajemen merupakan pengaturan dan penggunaan seluruh unsur serta segala tenaga, demi mewujudkan dan menyempurnakan suatu pekerjaan sehingga dapat sesuai dengan perencanaan. (Sutarno, 2006:5)

b. Pengertian Madrasah

Kata madrasah terjemahan dari istilah sekolah dalam bahasa Arab. Kata "madrasah" dalam bahasa Arab adalah bentuk kata "keterangan tempat" (*zharaf makan*) dari akar kata "*Darasa*". Secara harfiah "madrasah" diartikan sebagai "tempat belajar para pelajar", atau "tempat untuk memberikan pelajaran". Dari akar kata "darasa" juga bisa diturunkan kata "*midras*" yang mempunyai arti "buku yang dipelajari" atau "tempat belajar"; kata "*al-midras*" juga diartikan sebagai "rumah untuk mempelajari kitab Taurat". (Qomar, 2007:79)

Pengertian yang biasa orang awam gunakan untuk madrasah adalah lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah, baik yang mengajarkan ilmu agama Islam dan ilmu umum, maupun ilmu-ilmu umum yang berbasis ajaran Islam. Madrasah yang fokus pada pelajaran agama 100% biasa disebut madrasah diniyah. Madrasah diniyah kebanyakan berdiri di lingkungan pesantren salaf (tradisional murni) dan di daerah-daerah, biasanya diprakarsai oleh alumni pondok pesantren salaf yang ingin mendidik anak-anak bangsa dengan kekayaan tradisi intelektual klasik. Di dalam madrasah ini, biasanya dipakai kitab kuning yang meliputi pelajaran Tauhid, Bahasa Arab, Fiqh, Ushul Fiqh, Hadis, Tafsir, dan Tasawuf. Pada masa kini, model madrasah ini termasuk langka. Sedangkan, madrasah yang mengajarkan materi umum kebanyakan adalah madrasah formal yang ijasahnya diakui negara untuk kelanjutan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Madrasah inilah yang menjadi fenomena umum di banyak tempat, baik di lingkungan pesantren atau masyarakat muslim pada umumnya. (Jamal Ma'mur Asmani, 2013:19-20)

c. Ruang Lingkup Manajemen Madrasah

Manajemen madrasah merupakan suatu konsep yang memiliki beberapa aspek, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan juga pengawasan. Karena hal ini dilakukan agar sumber daya yang ada di madrasah dapat digunakan secara efektif dan efisien. Pengelola madrasah juga harus dapat mengelola SDM, keuangan dan sarana dan prasarana yang telah ada dengan baik agar dapat memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas. Dalam pelaksanaan proses manajemen diperlukan

penyusunan (*arranging*), koordinasi (*pengaturan*), penyusunan (*persuading*), dan pengawasan (*controlling*). Sukses menyiratkan bahwa tujuan dapat dicapai dengan mengatur, sementara efektif menyiratkan bahwa penugasan saat ini diselesaikan secara akurat, terkoordinasi, dan seperti yang diharapkan. (Syukri, 2023:915-927)

Menurut Stoner & Freedman dalam Husaini Usman, fungsi manajemen mencakup: 1) *Planning*, 2) *Organizations*, 3) *Leading*, 4) *Controlling*. Sedangkan Terry dalam Husaini Usman, membagi fungsi manajemen menjadi 4 yang lebih dikenal sebagai POAC (*planning, organizing, actualizing, dan controlling*). (Husaini Usman, 2014:59)

1) Perencanaan (*Planning*)

a) Pengertian Perencanaan

Perencanaan secara garis besar diartikan sebagai proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Pada dasarnya yang dimaksud perencanaan yaitu memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan apa (*what*), siapa (*who*), kapan (*when*), dimana (*where*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*). Perencanaan yang baik harus dapat menjawab enam pertanyaan yang disebut sebagai unsur-unsur perencanaan. Unsur pertama adalah tindakan apa yang harus dikerjakan, kedua siapa yang akan melakukan tindakan tersebut, ketiga kapan tindakan tersebut dilakukan, keempat dimana tindakan tersebut dilakukan, kelima apa sebabnya tindakan tersebut harus dilakukan, dan yang terakhir bagaimana cara melaksanakan tindakan tersebut.

b) Unsur-unsur Perencanaan

Sejalan dengan pendapat di atas Husaini Usman menyatakan bahwa perencanaan adalah kegiatan yang hendak dilakukan pada masa yang akan datang. Hal ini dapat diartikan bahwa perencanaan mengandung unsur-unsur (1) sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, (2) adanya proses, (3) hasil yang ingin dicapai, (4) menyangkut masa yang akan depan dalam waktu tertentu.

c) Tujuan Perencanaan

Dalam hal ini Husaini Usman mengemukakan sejumlah tujuan perencanaan sebagai berikut: "Perencanaan juga ditujukan untuk; (1) Standar pengawasan, yaitu kesesuaian pelaksanaan dan perencanaan, (2) Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya kegiatan, (3) Mengetahui siapa saja yang

terlibat, baik kualifikasi maupaun kuantitasnya, (4) Mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya, kualitas pekerjaan, (5) Meminimalkan kegiatan tidak produktif, menghemat biaya, tenaga, waktu, (6) Memberikan gambaran menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan, (7) Menyerasikan dan memadukan beberapa subjek kegiatan, (8) Mendeteksi hambatan, kesulitan yang bakal ditemuui, (9) Mengarahkan pada pencapaian tujuan.(Husaini Usman,2014:76)

Semua unsur dalam perencanaan seperti tersebut di atas haruslah terintegrasi, konsisten dan saling menunjang satu sama lain. Untuk menjaga konsistensi ke arah pencapaian tujuan yang utuh dan menyeluruh harus didahului dengan proses perencanaan yang baik dengan tidak hanya diarahkan pada tujuan kebahagiaan hidup di dunia saja, akan tetapi juga haruslah diarahkan guna mencapai kebahagiaan hidup di akhirat kelak.Allah Swt.berfirman (QS. al-Hasyr (51):18):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلِنَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”*.(Departemen Agama RI,1989:919)

Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadist yang diriwayatkan Imam Thabrani:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتَقِنَهُ

“Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara Itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas”. (Imam At–Tabrânî, 897& Baihaqi 5321).

Suatu pekerjaan apabila dilakukan dengan teratur dan terarah, maka hasilnya juga akan baik. Maka dalam suatu organisasi yang baik, proses juga dilakukan secara terarah dan teratur atau itqan. Menurut al-Baghawi maksud dari ayat di atas adalah manusia seharusnya tetap pada tempatnya dan tidak bergoyah dari tempat tersebut. Di samping itu, dalam ayat tersebut banyak

mufassir yang menerangkan bahwa ayat tersebut adalah barisan dalam perang. Maka ayat tersebut mengindikasikan adanya tujuan dari barisan perang yaitu berupaya untuk melaksanakan kewajiban yaitu jihad di jalan Allah dan memperoleh kemenangan. Dalam penafsiran versi lain, dikemukakan bahwa ayat tersebut menunjukkan barisan dalam shalat yang memiliki keteraturan.

Dari sini dapat dikemukakan bahwa ciri organisasi adalah mempunyai pemimpin dan terjadi itba' terhadap kepemimpinan tersebut. Di samping itu, kata bunyanun marshusun mengindikasikan bahwa dalam sebuah organisasi hendaknya terdapat pembagian wewenang dan tugas, sebagaimana yang terjadi dalam sebuah bangunan atau rumah, ada yang bertugas menjadi tangga, ada yang bertugas menjadi tiang, serta ada yang bertugas menjadi atap dan sebagainya.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

a) Pengertian Pengorganisasian

Organisasi menurut pendapat Wendrich, et. al. dalam Husaini Usman adalah proses mendesain kegiatan-kegiatan dalam struktur organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun organisasi menurut Barnard dalam Husaini Usman adalah suatu system aktivitas yang dikoordinasikan secara sadar oleh dua orang atau lebih. (Husaini Usman, 2014: 171). Sedangkan Husaini Usman mengemukakan bahwa yang disebut organisasi ialah proses kerjasama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Jadi dalam setiap organisasi terkandung tiga unsur, yaitu (1) kerjasama, (2) dua orang atau lebih, (3) tujuan yang hendak dicapai. (Husaini Usman, 2014: 171)

b) Unsur-unsur Pengorganisasian

Sedangkan Menurut Handoko dalam Husaini Usman mengungkapkan bahwa : "Pengorganisasian mencakup tindakan : (1) penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, (2) proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan membawa hal-hal tersebut kearah tujuan, (3) penugasan dalam tanggungjawab tertentu, (4) pendelegasian wewenang kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas tersebut". (Husaini Usman, 2014: 70)

Dalam proses pengorganisasian, sosialisasi dan komunikasi yang sehat perlu dibangun untuk mewujudkan kesepahaman sehingga semua pihak yang terkait dapat bekerjasama. Allah Swt. berfirman (QS.Asy-Syuura (26): 13) :

شَرَعَ لَكُمْ مِنَ الدِّينِ مَا وَصَّىٰ بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا بِهِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَىٰ وَعِيسَىٰ أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ ۚ كَبُرَ عَلَى الْمُشْرِكِينَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ ۗ اللَّهُ يَجْتَبِي إِلَيْهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ يُنِيبُ

Artinya: “Dia Telah mensyari’atkan bagi kamu tentang agama apa yang Telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang Telah kami wahyukan kepadamu dan apa yang Telah kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa yaitu: Tegakkanlah agama [1340] dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepadaNya).” (Departemen Agama RI,1989:785)

Ayat tersebut memberikan isyarat bahwa agama Islam adalah suatu sistem yang lengkap dalam kehidupan untuk mengelola manusia dan alam semesta sesuai dengan kehendak Allah Swt. Kalimat “menegakkan dien” dalam ayat di atas berarti mengatur kehidupan agar rapi, dan kalimat “janganlah berpecah belah” berarti umat manusia diperintahkan untuk mengorganisasikan kehidupan mereka dengan sebaik-baiknya.

Mengenai masalah betapa pentingnya pengorganisasian, maka Ali bin Abi Thalib pernah mengatakan: “Kebenaran yang tidak terorganisasi dapat dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisasi”

Pengorganisasian adalah meliputi pembagian kerja yang logis, penetapan garis tanggung jawab dan wewenang yang jelas, pengukuran pelaksanaan dan prestasi yang dicapai. Apa saja peran yang disandang seseorang merupakan amanat, maka tugas yang dipegang seseorang merupakan ujian baginya. Kalau ia menyalahgunakan tugasnya tersebut, sesungguhnya siksa Allah sangat cepat. Sedang bagi yang bersalah tanpa di sengaja, maka Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

3) Pengarahan (*Actualizing*)

a) Pengertian Pengarahan

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa pengarahan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pimpinan untuk memberikan penjelasan, petunjuk, dan bimbingan kepada orang-orang yang menjadi bawahannya sebelum dan selama melaksanakan tugas. Selanjutnya Husaini Usman mengungkapkan bahwa pengarahan mencakup motivasi, kepemimpinan, kekuasaan, pengambilan keputusan, komunikasi, koordinasi, negoisasi, manajemen konflik, perubahan organisasi, ketrampilan interpersonal, membangun kepercayaan, penilaian kinerja dan kepuasan kerja.

b) Unsur-unsur Pengarahan (*leading*)

Tugas umum seorang pemimpin adalah memberikan pengarahan atau bimbingan. Pengarahan (*leading*) menurut Stoner dalam Husaini Usman meliputi; (1) motivasi, (2) kinerja, (3) kepuasan kerja, (4) kepemimpinan, (5) kelompok dan komite, (6) komunikasi, (7) negoisasi, dan (8) manajemen karir individu. Adapun menurut Hunsaker dalam Husaini Usman, *leading* meliputi; (1) membangun dasar kekuasaan, (2) mengarahkan perubahan, (3) memotivasi orang lain, (4) mengembangkan anak buah, (5) mengelola konflik. (Husaini Usman, 2014:273)

Dalam pelaksanaan masing-masing mereka memiliki tugas dan peranan yang harus dilakukan dengan penuh kesadaran sebagaimana, dan kewajibannya. Allah Swt. berfirman: QS. Al-An'am · Ayat 3

وَهُوَ اللَّهُ فِي السَّمَوَاتِ وَفِي الْأَرْضِ يَعْلَمُ سِرَّكُمْ وَجَهْرَكُمْ وَيَعْلَمُ
مَا تَكْسِبُونَ

Artinya: "Dan Dialah Allah (yang disembah), baik di langit maupun di bumi; Dia mengetahui apa yang kamu rahasiakan dan apa yang kamu lahirkan dan mengetahui (pula) apa yang kamu usahakan". (Departemen Agama RI, 1989:186)

4) Pengendalian dan Pengawasan (*Controlling*)

a) Pengertian Pengendalian

Fungsi Pengendalian merupakan suatu unsur manajemen untuk melihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang digariskan dan disamping itu penting pula untuk menentukan rencana kerja

yang akan datang. Dalam hal ini Tarry mengemukakan pendapatnya sebagai berikut: *“Controlling is determining what is being accomplished, that is evaluating the performance and, if necessary, applying corrective measure so that the performance takes place according to plans. Controlling can be viewed as the activity for detecting and correcting significant variation in the result obtained from planed activities”*.(Tery,1977:371)

Uraian tersebut dapat diartikan bahwa; pengendalian adalah menentukan apa yang dicapai, yaitu mengevaluasi kinerja dan jika perlu menerapkan langkah-langkah perbaikan sehingga kinerja berlangsung sesuai rencana. Mengendalikan dipandang sebagai kegiatan untuk mendeteksi dan memperbaiki variasi yang signifikan terhadap hasil yang diperoleh dari kegiatan yang direncanakan. Selanjutnya menurut Handoko, pengendalian (controlling) adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan.(Handoko,2009:25)

b) Unsur-unsur Pengendalian

Husaini Usman mengemukakan ruang lingkup pengendalian meliputi (1) pemantauan, (2) penilaian, dan (3) pelaporan. Lebih lanjut Husaini Usman berpendapat bahwa pengendalian adalah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan pencapaian tujuan atas rencana yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut.(Husaini Usman,2014:503)

Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pengendalian adalah menentukan apa yang dicapai dengan mengevaluasi kinerja dan jika perlu menerapkan langkah-langkah proses pemantauan, penilaian, pelaporan pencapaian tujuan atas rencana yang telah ditetapkan untuk tindakan-tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut.

c) Tujuan Pengendalian

Tujuan dan manfaat pengawasan dan pengendalian secara rinci dikemukakan oleh Husaini Usman sebagai berikut: *“(1)menghentikan atau meniadakan kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan, dan ketidak adilan, (2) mencegah terulang kembali kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan, dan ketidak adilan, (3) mendapatkan cara-cara yang lebih baik atau membina yang lebih baik, (4) menciptakan suasana keterbukaan, kejujuran, partisipasi, dan akuntabilitas*

organisasi, (5) meningkatkan kelancaran operasi organisasi, (6) meningkatkan kinerja organisasi, (7) memberikan opini atas kinerja organisasi, (8) mengarahkan manajemen untuk melakukan koreksi atas masalah-masalah pencapaian kinerja yang ada, (9) menciptakan terwujudnya pemerintahan yang bersih.”(Husaini Usman,2014:535)

Dalam Islam, pengawasan dilakukan guna meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah, dan membenarkan yang *haq*. Sebagai ukuran dalam pengawasan adalah tujuan. Allah Swt. berfirman (QS. al-Mujaadilah (58) : 7):

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ
 مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا أَدْنَىٰ مِنْ
 ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا ۙ عَمِلُوا يَوْمَ
 الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: "Tidakkah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dialah keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dialah keenamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu". (Departemen Agama RI,1989:909). Untuk mengontrol perilaku manusia, setiap individu harus menyadari terhadap tujuan yang ingin digapainya. Selain bersifat internal, pengawasan dalam Islam juga bisa bersifat eksternal, artinya pengawasan yang dilakukan oleh seseorang atau pengawasan yang ditujukan kepada seseorang. Allah Swt. berfirman :

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ
 وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ ۗ ۱۷

Dan Allah Swt. berfirman(QS.al-‘Ashr (103): 3) :

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا
بِالصَّبْرِ

Artinya:”Dan dia (tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang” (QS. al-Balad (90):17).Selanjutnya firman Allah Swt.yang artinya:” kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran”. (Departemen Agama RI,1989:1062&1099)

Kedua ayat ini dapat digunakan sebagai dasar pengawasan yang bersifat eksternal/berasal dari luar dirinya sendiri. Pengawasan ini dapat diwujudkan dalam bentuk sistem, mekanisme, pengawasan langsung dari atasan terhadap bawahan, guru terhadap murid.Selanjutnya agar menyadari tanggungjawabnya, hendaknya setiap orang mengingat firman Allah Swt (QS. al-Qiyamah (75): 36):

أَيَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَنْ يُتْرَكَ سُدًى ۚ

Artinya:”Apakah manusia mengira, bahwa ia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggung jawaban).” (Departemen Agama RI,1989:1000)

Ayat ini memberikan isyarat untuk menilai pertanggungjawaban terhadap apa yang dikerjakan, al-Khalik selalu melihat, mengawasi dan mengontrol perilaku manusia.Beberapa ayat Al-Qur’an tersebut di atas dapat dijadikan sebagai rujukan dalam melaksanakan proses pengawasan maupun penilaian secara Islami, dan dalam rangka tindak lanjut untuk perbaikan terhadap pelaksanaan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

Prestasi Belajar Siswa

a. Pengertian Prestasi Belajar Siswa

Menurut kamus saku Bahasa Indonesia (2010: 38), bahwa “ belajar adalah berusaha, berlatih untuk mendapatkan pengetahuan “. Maksud yang diungkapkan dari kamus tersebut adalah belajar merupakan suatu kegiatan yang memerlukan usaha dan latihan yang intensif agar mendapatkan pengetahuan dan informasi yang penting. Seperti yang dijelaskan Daryanto (2009: 2), “ belajar adalah suatu proses usaha yang

dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan “. Maksud yang diungkapkan oleh Daryanto di atas adalah bahwa belajar suatu kegiatan yang melibatkan usaha dari individu untuk mengubah pola perilaku secara menyeluruh dalam menyesuaikan interaksi dengan lingkungan. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 156) berpendapat “ belajar adalah proses melibatkan manusia secara orang per orang sebagai suatu kesatuan organism sehingga terjadi perubahan pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap “. Dimiyati dan Mudjiono bermaksud menyampaikan bahwa belajar merupakan suatu perubahan pengetahuan, perilaku yang melibatkan individu secara pribadi. Sutikno (2007: 5) mempunyai pendapat bahwa “ belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sutikno ingin menyampaikan bahwa belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang dalam mendapatkan perubahan baru dari pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

1) Faktor dari dalam diri peserta didik (intern), antara lain:

a. Faktor jasmani seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh

a) Faktor kesehatan .Faktor kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik, jika kesehatan seorang peserta didik terganggu atau cepat lelah, kurang bersemangat maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Slameto (1995: 54) menyatakan bahwa sehat adalah keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit.

b) Cacat tubuh .Cacat tubuh adalah suatu keadaan tubuh atau badan yang kurang baik atau sempurna. Cacat tubuh dapat berupa buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh, dan lain-lain (Slameto, 1995: 55). Cacat tubuh sangat berpengaruh terhadap siswa dalam belajar. Siswa yang cacat akan lebih kesulitan dalam mengikuti pelajaran dibandingkan siswa yang sehat.

b. Faktor psikologis seperti intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, dan kesiapan.

a) Intelegensi atau Kecerdasan. Slameto (2003: 56) mengemukakan intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi hal yang baru, mengetahui relasi dan mempelajarinya

dengan cepat. Sedangkan kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi. Intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya.

- b) Perhatian. Menurut al-Ghazali dalam Slameto (2003: 56) bahwa “perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi jiwa itupun bertujuan sematamata kepada suatu benda atau hal atau sekumpulan obyek”. Untuk menjamin belajar yang lebih baik maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya
- c) Bakat. Menurut Hilgard dalam Slameto (1995: 57) bahwa bakat adalah “*The Capacity To Learn*”. Dengan kata lain Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan terealisasi pencapaian kecakapan yang nyata sesudah belajar atau terlatih.
- d) Minat. Minat adalah menyangkut aktivitas-aktivitas yang dipilih secara bebas oleh individu. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar peserta didik.
- e) Motivasi. Menurut Slameto (1995:58) bahwa motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai dalam belajar, di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya.
- f) Kematangan. Menurut Slameto (2003:58) “bahwa kematangan adalah sesuatu tingkah atau fase dalam pertumbuhan seseorang di mana alat-alat tubuhnya sudah siap melaksanakan kecakapan baru”. Artinya Kematangan adalah suatu fase dalam pertumbuhan seseorang.
- g) Kesiapan. Kesiapan menurut James Drever seperti yang dikutip oleh Slameto (2003 : 59) adalah “*Preparedes To Respon Or React*, artinya Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan respons atau reaksi. dapat diasumsikan bahwa kesiapan siswa dalam proses belajar mengajar, sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, dengan demikian prestasi belajar siswa dapat berdampak positif bilamana siswa itu sendiri mempunyai kesiapan dalam menerima suatu mata pelajaran dengan baik

- c. Faktor kelelahan seperti kelelahan jasmani dan rohani.
 - a) Kelelahan jasmani. Terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh.
 - b) Kelelahan rohani. Kelelahan rohani dapat terus menerus karena memikirkan masalah, mengerjakan sesuatu dengan terpaksa.
- 2) Faktor luar diri peserta didik (ekstern), antara lain:
 - a. Faktor keluarga seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, dan keadaan keluarga. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar. Selain itu adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Faktor sekolah seperti guru dan cara mengajar, model pembelajaran, dan alat-alat pelajaran.
 - 3) Faktor lingkungan masyarakat seperti kegiatan peserta didik dalam lingkungan dan teman bergaul. Sehingga Masyarakat adalah lingkungan ketiga bagi perkembangan jiwa siswa setelah keluarga dan sekolah, didalam masyarakat siswa menerima berbagai macam pengaruh.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek pada penelitian adalah Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Pembina Eksrakulikuler dan siswa. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis pengumpulan data dilakukan reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Adapun lokasi peneltian ini bertempat di lembaga pendidikan Mts N 2 Deli Serdang yang merupakan lembaga pendidikan atau Sekolah/Madrasah yang berlokasi Di Jl. Karya Agung Komplek Pemkab Deli Serdang, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Madrasah di MTs N 2 Deli Serdang dalam mendukung dan Mengoptimalkan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan non pokok yang dilakukan diluar kegiatan kurikuler (pokok) sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan memperdalam materi-materi yang telah diajarkan sekolah oleh guru kepada peserta didik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari –hari. Di MTs N 2 Deli Serdang memiliki berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat di ikuti oleh siswa/i baik di bidang akademik, olahraga, seni, keagamaan dan pramuka. Seperti yang telah di ungkapkan oleh Bapak Idris Selaku Pembina jenis kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut: Pramuka, Silat, Dakwah, PMR, Seni Tari, Seni Membaca Al-quran, Multimedia, Bola Volly dan Bola Futsal dan ekstra tambahan kegiatan Tahsin.

Manajemen madrasah yang paling berpengaruh pada kegiatan ini adalah manajemen kesiswaannya, karena merupakan salah satu bidang operasional dalam pengelolaan sekolah. Manajemen Kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan peserta didik melainkan meliputi aspek yang lebih luas secara operasional dapat membantu dalam pertumbuhan dan perkembangan peserta didik disekolah.

Dan dalam mendukung serta mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler, manajemen madrasah yang efektif dan efisien juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa dalam mengembangkan potensi akademik dan non akademik mereka. Sehingga melalui kegiatan pengelolaan yang baik maka kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi wahana untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini berjalan dengan baik, berkat kerjasama antara pihak madrasah, guru, siswa dan orang tua.

Perencanaan ekstrakurikuler di MTs N 2 Deli Serdang melibatkan berbagai pihak termasuk kepala madrasah, guru dan stakeholder lainnya. Perencanaan ini dilakukan dengan mempertimbangkan minat dan bakat siswa, sehingga kegiatan yang diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Selain itu, madrasah juga menyediakan fasilitas dan sarana yang memadai untuk mendukung kegiatan ini. Misalnya, lapangan olahraga, laboratorium multimedia, dan ruangan untuk dakwah dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen madrasah sangat berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung

pengembangan ekstrakurikuler. Serta pengorganisasian pada kegiatan yang baik, itu dapat dilihat dari guru/pelatih yang disediakan oleh madrasah memiliki pengalaman dan keterampilan dibidang masing-masing.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs N 2 Deli Serdang juga terorganisir dengan baik. Guru-guru yang bertanggung jawab atas ekstrakurikuler memiliki kompetensi yang memadai dan didukung oleh pelatihan dan pengalaman yang relevan juga. Selain itu, partisipasi siswa dalam kegiatan ini sangat tinggi, itu karena mereka merasa bahwa kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi mereka. Siswa tidak hanya belajar tentang keterampilan tertentu, tetapi juga mengembangkan soft skills seperti kerjasama, kepemimpinan dan disiplin. Sehingga hal ini mendukung pada kegiatan akademik mereka, karena siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Evaluasi dan monitoring pada kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara berkala oleh manajemen madrasah itu sendiri. Proses evaluasi ini melibatkan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan, keterlibatan siswa dan dampaknya yang dihasilkan terhadap prestasi belajar. Sehingga feedback dari siswa dan orang tua juga digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan program ekstrakurikuler yang lebih baik di masa yang akan datang. Dengan demikian, manajemen madrasah dapat memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan benar-benar memberikan manfaat maksimal bagi siswa.

Maka dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen madrasah telah berhasil mendukung dan mengoptimalkan pelaksanaan ekstrakurikuler sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Melalui perencanaan yang matang, pengorganisasian yang tepat, pelaksanaan yang tersruktur dan evaluasi yang continue, kegiatan ekstrakurikuler menjadi sarana efektif untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh. Prestasi akademik yang meningkat menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya penting sebagai hiburan atau pengisi waktu luang, tetapi juga sebagai bagian yang berkelanjutan dari proses pendidikan yang menyeluruh.

Sejauh mana kontribusi kegiatan ekstrakurikuler terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di MTs N 2 Deli Serdang

Kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di MTs N 2 Deli Serdang itu dapat lihat berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan guru, siswa dan pihak sekolah, ditemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang beragam seperti olahraga , seni, dan IT. Kegiatan tersebut memiliki peran yang signifikan dalam menunjang proses belajar mengajar. kegiatan- kegiatan ini memang tidak hanya

memberikan wadah bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka, tetapi juga membantu dalam meningkatkan disiplin, kerjasama tim dan tanggung jawab.

Sehingga kegiatan ekstrakurikuler ini menunjukkan bahwa beberapa siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan tambahan diluar jam pembelajaran cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak aktif. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah peningkatan motivasi belajar. Siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler sering merasa lebih termotivasi untuk menjaga prestasi akademik mereka agar tetap bisa berpartisipasi dalam kegiatan favorit mereka. Selain itu, keterampilan manajemen waktu yang mereka kembangkan melalui partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler membantu mereka mengatur waktu belajar yang lebih efektif. Selain motivasi dan manajemen waktu, kegiatan ekstrakurikuler juga berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Dalam kegiatan kelompok tari atau tim olahraga, siswa akan belajar berkomunikasi dengan baik, bekerja sama dan memimpin kelompok. Keterampilan-keterampilan ini kemudian diterapkan dalam lingkungan belajar formal, yang berdampak positif pada prestasi akademik mereka.

Maka kegiatan ekstrakurikuler memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di MTs N 2 Deli Serdang. Sehingga melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan non akademis yang penting, tetapi juga meningkatkan motivasi, disiplin dan keterampilan manajemen waktu yang mendukung keberhasilan akademik mereka. Oleh karena itu, maka dukungan dan perhatian dari sekolah juga harus terus mendorong dan memfasilitas kegiatan ekstrakurikuler yang beragam untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh madrasah dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler, dan bagaimana pengaruhnya terhadap efektivitas upaya meningkatkan prestasi belajar siswa

Keterbatasan anggaran merupakan salah satu kendala utama karena kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni dan keterampilan juga membutuhkan dana untuk peralatan, transportasi dan biaya pelatih. Meskipun sekolah berusaha untuk mengatasi masalah tersebut, keterbatasan dana tetap menjadi hambatan yang paling mempengaruhi kualitas dan keberlanjutan kegiatan ekstrakurikuler di MTs N 2 Deli Serdang ini. Selain itu, kendala ini juga menghambat pemenuhan kebutuhan sarana dan prasana terutama di bidang multimedia.

Kendala lain yang dihadapi oleh madrasah adalah jarak dan waktu. Sering kali ekstrakurikuler juga beberapa kegiatan berbenturan dengan jadwal belajar siswa, sehingga menciptakan dilemma antara mengikuti kegiatan atau focus pada pembelajaran. Selain itu, jika latihan dan lomba diadakan diluar sekolah, maka jarak yang jauh juga menjadi salah satu tantangan tambahan. Sekolah juga tetap berusaha untuk meminimalkan gangguan terhadap kegiatan belajar mengajar, tetapi kendala ini tetap mempengaruhi partisipasi dan prestasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Dan kendala lain yang menjadi permasalahan untuk madrasah adalah kurangnya kesadaran guru dan orang tua terhadap pentingnya pendidikan ekstrakurikuler. Sebagian guru dan orang tua memandang kegiatan ini sebagai pengurangan waktu belajar, padahal kegiatan ekstrakurikuler penting untuk pengembangan soft skills dan keterampilan sosial siswa. Minimnya partisipasi siswa juga menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler belum mampu menarik minat mereka. Dukungan yang terbatas dari pihak eksternal dan kesadaran yang rendah mengurangi kualitas pembinaan dan pendampingan sehingga dampak positif dari kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa belum optimal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen madrasah di MTs N 2 Deli Serdang dalam mendukung dan mengoptimalkan pelaksanaan ekstrakurikuler sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, sejauh ini sudah berjalan dengan baik karena adanya (1) perencanaan yang dilakukan dengan baik seperti dalam perencanaan berdasarkan panduan EDM (Evaluasi Diri Madrasah), dalam perencanaan melibatkan Kepala Madrasah, Guru dan Stakeholder, serta pembuatan jadwal kegiatan dan Madrasah juga memperhatikan, menyediakan Fasilitas Sarana Prasana untuk kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian adanya (2) pengorganisasian yang mempermudah untuk menentukan tugas dari masing-masing pelatih/guru pada setiap kegiatan ekstrakurikuler, serta pihak-pihak yang terlibat dalam struktur organisasi tersebut, kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan dan guru Pembina. (3) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan serta siswa/i yang diwajibkan untuk memilih kegiatan apa yang mereka senangi dan sesuai hobby bakat mereka, bahkan mereka juga dibebaskan untuk memilih kegiatan apa yang mereka mau. Pelaksanaan ekstrakurikuler yang dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan. (4) pengawasan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan oleh waka kesiswaan yang dimana sekaligus sebagai

Pembina ekstrakurikuler ini dilakukan setiap seminggu sekali dan dilaporkan setiap sebulan sekali. Selanjutnya ditindak lanjuti dengan pengevaluasian yang dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berikutnya. Prestasi belajar siswa setelah diadakan manajemen ekstrakurikuler sudah baik dan memiliki beberapa peningkatan yang cukup. Dilihat dari proses pendidikan yang berjalan dengan lancar dan adanya sarana dan prasarana pendukung. Dengan adanya manajemen madrasah yang baik pada ekstrakurikuler, maka MTs N 2 Deli Serdang dapat meraih prestasi di bidang non akademik maupun akademik.

2. Kontribusi pada kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh pihak madrasah terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di MTs N 2 Deli Serdang sejauh ini sudah cukup baik. Itu dapat dilihat dari (1) Partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, dimana siswa yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler cenderung menunjukkan peningkatan prestasi belajar signifikan, sehingga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial, disiplin dan tanggung jawab yang berkontribusi positif terhadap akademik mereka, (2) adanya pengaruh positif terhadap motivasi belajar, karena kegiatan ekstrakurikuler memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka diluar kurikulum formal, (3) peningkatan keterampilan sosial dan kepemimpinan, dimana dengan adanya partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan. Sebab siswa yang terlibat dalam organisasi memiliki peluang untuk belajar bekerja sama dalam tim, dan memimpin kelompok serta (4) adanya dukungan fasilitas dari pihak madrasah, dimana kebijakan dan program yang mendukung pengembangan kegiatan ekstrakurikuler memungkinkan siswa untuk memiliki akses yang lebih baik terhadap berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan mereka secara keseluruhan. (5) dan memberi bimbingan tambahan belajar bagi siswa yang ketinggalan pelajaran ketika sedang mengikuti event lomba ataupun kompetisi.
3. Kendala-kendala yang dihadapi madrasah dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler yaitu kurangnya anggaran dana madrasah, jarak dan waktu yang kurang efisien dan kurangnya kesadaran guru dan orang tua terhadap pentingnya kegiatan ekstrakurikuler serta minimnya partisipasi dari beberapa siswa/i dalam pengembangan minat dan bakat mereka. Minimnya partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler juga berarti kurangnya kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan minat dan bakat yang dapat mendukung pembelajar akademis. Kegiatan ekstrakurikuler berperan penting dalam

membentuk karakter, meningkatkan keterampilan sosial dan memberikan motivasi tambahan bagi siswa. Dan ketika siswa tidak memiliki akses yang memadai terhadap kegiatan-kegiatan tersebut, mereka mungkin kurang termotivasi, kurang disiplin dan memiliki keterampilan manajemen waktu yang buruk yang semuanya dapat berdampak pada penurunan prestasi akademis. Selain itu, kurangnya dukungan dari guru dan orang tua juga dapat membuat siswa merasa kurang diperhatikan dan kurang dihargai, yang pada akhirnya mempengaruhi semangat belajar mereka.

DAFTAR REFERENSI

- Arrosyad, M. I., Fuad, C., & Amelya, S. (2020). Implementasi ekstrakurikuler berbasis karakter siswa. *Insania*, 25(1), 10.
- Aswaruddin, Maulidyani, & Sari, N. (2021). *Manajemen pendidikan: Konsep dan teori*. Medan: Udhar Press Medan.
- Ayep Rosidi. (2022). Manajemen pendidikan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan madrasah. *Jurnal Al-Hadi*, 2(1).
- Daryanto. (2009). *Panduan proses pembelajaran kreatif dan inovatif*. Jakarta: AV Publishing.
- Dimiyati, M., & Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dullah, Y. (2020). Manajemen kesiswaan di SDIT (Sekolah Dasar Islam). *Studi Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Fatah, N. (2008). *Landasan manajemen pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Inriyani, Y., Wahjoedi, & Sudarmiatin. (2020). Peran kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi belajar IPS. Pengaruh penggunaan pasta labu kuning (*Cucurbita moschata*) untuk substitusi tepung terigu dengan penambahan tepung angkak dalam pembuatan mie kering, 8, 274–282.
- Julaiha, S., & Maula, I. (2019). Implementasi manajemen madrasah adiwiyata di MAN 1 Samarinda. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 353–367.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah* (No. 62 Tahun 2014, pp. 2-3).
- Qomar, M. (2007). *Manajemen pendidikan Islam: Strategi baru pengelolaan lembaga pendidikan Islam*. Yogyakarta: Erlangga.
- Robby, D. A., Daulay, N., & Syukri, M. (2023). Implementasi manajemen pendidikan di sekolah Yayasan Pendidikan Anak Cacat (YPAC) Medan. *Universitas Indraprasta PGR: Research and Development Journal of Education*, 9(2), 915–927.
- Rohiat. (2012). *Manajemen sekolah*. Bandung: Refika Aditama.

- Rohmat Hasanah, & Syukri. (2023). Manajemen ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan mutu peserta didik di MTs Margaharja Ciamis. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 10(1).
- Siahaan, A. (2018). *Kepemimpinan pendidikan: Aplikasi kepemimpinan efektif, strategis, dan berkelanjutan*. Medan: CV Widya Puspita.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparlan. (2008). *Membangun sekolah efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Supeni, S., Handini, O., & Al Hakim, L. (2022). *Strategi pengembangan sekolah ramah anak (SRA) melalui pendidikan karakter berbasis budaya daerah*. Unisri Press.
- Supiana, dkk. (2019). Manajemen peningkatan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di MA Ummul Quro. *Jurnal ISEMA*, 4(2).